

# STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI DI MA AL-JAMALIYAH

Sarnida Panggabean<sup>1</sup>, Indri Harmaili Lubis<sup>2</sup>, Ismail<sup>3</sup>

1 [sarnidapanggabean14@gmail.com](mailto:sarnidapanggabean14@gmail.com), 2 [indriharmaili89@gmail.com](mailto:indriharmaili89@gmail.com), 3 [ismail.ahmad0512@gmail.com](mailto:ismail.ahmad0512@gmail.com)

STAI BAHRIYATUL ULUM PANDAN

---

## ABSTRAC

Difficulties in learning are circumstances that can cause obstacles that interfere with the educational process. These difficulties arise due to certain factors. The methods and strategies applied by teachers during the learning process are key factors that influence the success or failure of students in their academic pursuits.

This study aims to analyze the strategies used by teachers in overcoming learning difficulties in Arabic language subjects in grade XI at MA Al-Jamaliyah Raso. This study uses a descriptive qualitative study, using observation, questioning, and recording data collection techniques.

The results of this study indicate that 1). There are still students who experience learning difficulties in Arabic language subjects 2). The strategies used by teachers in Arabic language subjects are Arabic language strategies themselves such as Mufradhat strategies, tarkib, istima', kalam, qira'ah, kitabah, using structural learning approaches, Role Playing and Aural-Oral. 3) Supporting factors for Arabic language learning at MA Al-Jamaliyah Raso are the existence of Arabic qawaid subjects as a basis for learning Arabic. and the inhibiting factors are short learning time, inadequate infrastructure, and lack of interest in learning students in Arabic subjects.

Keywords: Teacher's strategy, Learning difficulties, Arabic language learning

---

## ABSTRAK

Kesulitan dalam belajar adalah keadaan yang dapat menimbulkan halangan yang mengganggu proses pendidikan. Kondisi kesulitan ini muncul akibat beberapa faktor tertentu. Cara dan strategi yang diterapkan oleh pengajar selama proses pembelajaran menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam akademiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Arab kelas XI di MA Al-Jamaliyah Raso. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, Tanya jawab, dan pencatatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Arab 2). Strategi yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran bahasa Arab adalah strategi bahasa Arab itu sendiri seperti strategi *Mufradhat*, *tarkib*, *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, *kitabah*, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *structural*, *Role Playing* dan *Aural-Oral*. 3) Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Jamaliyah Raso adalah adanya mata pelajaran *qawaid* bahasa Arab sebagai dasar dalam memperajari bahasa Arab. dan faktor penghambatnya merupakan waktu pembelajaran yang singkat, sarana prasaran yang kurang memadai, dan kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab.

**Kata Kunci :** Strategi guru, Kesulitan belajar, Pembelajaran bahasa Arab

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi terpenting dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas dan siap menghadapi dinamika zaman. Dalam konteks ini, kontribusi guru dalam menanamkan pemahaman dan ilmu kepada siswa sangatlah krusial dan tak tergantikan. Salah satu bidang studi yang memegang peranan signifikan dalam dunia pendidikan adalah bahasa Arab. Hal ini tercermin dari banyaknya karya tulis yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar ilmu, baik dalam studi keagamaan maupun disiplin ilmu pengetahuan secara umum.

Al-Quran menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasinya. Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari umat Islam karena merupakan bahasa suci Al-Quran. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab di Indonesia difokuskan pada mempelajari dan mengembangkan ajaran Islam melalui tulisan-tulisan berbahasa Arab, terutama di pesantren-pesantren Islam<sup>1</sup>. Berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S Yusuf (12) : 2, yaitu :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

*Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*

Proses pembelajaran setiap peserta didik tidak selalu berlangsung seperti yang diinginkan. Seringkali kita menghadapi berbagai tantangan, yang muncul akibat perbedaan kemampuan antar peserta didik. Situasi ini mengakibatkan banyak siswa mengalami kesulitan saat mencoba memahami pelajaran yang disampaikan oleh pengajar.

Kesulitan belajar merupakan rintangan yang dialami oleh Peserta didik selama proses pendidikan yang bisa menghalangi pencapaian tujuan dan target belajar. Nini Subini menjelaskan bahwa terdapat dua kategori faktor yang menimbulkan kesulitan belajar: yang pertama adalah faktor internal yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Kinerja otak peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor internal, terutama pada masa kehamilan. Yang kedua adalah faktor eksternal yang terkait dengan lingkungan, sosial, budaya, dan kesempatan untuk belajar. Seringkali, orang tua tidak menyadari kesulitan belajar yang dihadapi anak karena masalah tersebut tidak selalu menunjukkan batasan fisik yang jelas.

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam menghadapi tantangan dalam pendidikan ini. Mereka secara aktif melaksanakan tugas sebagai tenaga profesional dan memiliki pengaruh besar dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kemampuan seseorang untuk mencapai suatu tujuan diukur dari seberapa efektif mereka dapat mencapainya menggunakan metode tertentu. Pendekatan yang digunakan seharusnya mendorong motivasi belajar peserta didik. Dan kolaborasi yang efektif antara guru dan peserta didik.

Guru bahasa Arab di MA Al-Jamaliyah Raso dituntut untuk dapat secara mandiri merancang pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode dan teknik pengajaran yang tepat demi mengurangi kesulitan belajar peserta didik kelas XI di MA Al-Jamaliyah Raso. Pendekatan dalam

mengajar mencakup penyampaian materi, penilaian, dan pemberian contoh kepada peserta didik. Oleh sebab itu, pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik bisa menjadi dasar dalam metode pengajaran. Materi ajar dari guru bahasa Arab yang berpengalaman disediakan untuk peserta didik, sehingga mereka dapat dengan mudah menyerap isi yang sengaja dipilih oleh guru berdasarkan pengalaman dalam menerapkan teknik belajar yang berasal dari pengalaman pribadi.

- 
1. Bisri mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 6
  2. Nini Subini, *"Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak"* (Yogyakarta: Java Litera, 2012), h. 18
  3. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 Guru dan Dosen, (KEPMENDIKNAS), (Bab 1, pasal 1), h. 2

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadi ujung tombak pembinaan dan pendidikan Islam bagi generasi muda muslim. Salah satu diantaranya adalah MA Al-Jamaliyah Raso, yang terletak di Jl. Sibolga – Barus No. 29, Unte Mungkur IV, kec. Kolang, kabupaten Tapanuli Tengah. Pesantren ini mengasuh peserta didik dari tingkat wustha dan ulya atau setara dengan Tsanawiyah dan Aliyah. Di pondok pesantren ini peserta didik lebih banyak mendapatkan pembelajaran Islami, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada sabtu, 14 september 2024 pada kelas XI di MA Al-Jamaliyah Raso masih terdapat peserta didik yang mengalami beberapa kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar bahasa Arab. Dikarenakan, peserta didik tidak dapat memahami teks bacaan bahasa Arab karena kurangnya perbendaharaan kosa kata bahasa Arab yang dimiliki oleh peserta didik, kesulitan dalam memahami ilmu alat seperti nahwu dan sharaf yang digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahasa Arab, serta kesulitan dalam menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya.

Adapun sebab yang melatar belakangi kesulitan peserta didik MA Al-Jamaliyah Raso pada mata pelajaran bahasa Arab kelas XI dikarenakan dari peserta didik tersebut 1 dari 10 peserta didik yang tamat Madrasah Tsanawiyah, kurangnya motivasi belajar peserta didik, dan cara penyampaian materi yang masih sangat sederhana dengan fasilitas belajar yang hanya seadanya. Apabila kesulitan-kesulitan ini tidak diatasi dengan baik maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di masa yang akan datang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1.1. *Pengertian Strategi Pembelajaran*

Strategi berasal dari konsep militer yang digunakan dalam tindakan untuk mencapai tujuan. Secara etimologis, istilah strategi berasal dari kata dalam bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, strategi diartikan sebagai rencana yang cermat atau strategi tentara yang tepat untuk memastikan pencapaian tujuan. Strategi umumnya didefinisikan sebagai pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Strategi kemudian berkembang dan diterapkan diberbagai bidang, salah satunya dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Dan terbukti efektif dalam mencapai tujuan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-qur'an Q.S An-Nahl ayat 125 yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

( An-Nahl 125 ).

Strategi pendidikan digunakan untuk merencanakan dan menerapkan kebijakan guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Strategi dapat dimaknai sebagai pola umum yang mencakup aktivitas guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Strategi merupakan upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, dapat digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>4</sup>

Strategi merupakan serangkaian tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa aspek dari konteks strategi yang perlu dipertimbangkan, seperti strategi pengajaran yang digunakan sebagai panduan untuk memilih metode yang tepat dan bagaimana guru menggunakan sumber daya yang tersedia. Perencanaan merupakan proses di mana guru harus

---

<sup>4</sup> Fauziyati, Wiwin Rif'atul. "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia." QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama 2018.

<sup>5</sup> Epon Ningrum, "Pengembangan strategi pembelajaran" ( Bandung : CV. Putra Setia, 2013), h. 42

<sup>6</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, ( Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 14

memahami cara menggunakan strategi secara efektif dan hasil yang diharapkan dapat dicapai melalui penggunaan strategi tersebut. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Seorang guru perlu menerapkan teknik untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam hal ini, strategi merujuk pada suatu rencana untuk mencapai sasaran, sedangkan metode adalah langkah-langkah yang diambil untuk melaksanakannya. Metode pembelajaran yang diambil oleh guru ditentukan oleh pendekatan yang dipilih, dan strategi pembelajaran itu sendiri menjadi penentu cara pelaksanaannya. Para guru memiliki opsi untuk menerapkan metode pengajaran dengan menggunakan taktik yang mereka anggap akan efektif.

### 2.1.1 Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Berbagai pendekatan dapat diterapkan oleh guru Setelah memahami berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, diantaranya, dengan memberikan dukungan secara terus menerus, dan melakukan evaluasi. Adapun evaluasi dilaksanakan untuk memastikan keefektifan strategi dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik seperti:

- a. Memberikan tugas tambahan kepada peserta didik
- b. Mengganti metode belajar dengan metode yang lain yang dipandang lebih sesuai dengan keadaan peserta didik
- c. Meminta teman sekelas yang mahir untuk membantu dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan
- d. Memberikan latihan-latihan, keterampilan-keterampilan tertentu yang mendasari kemampuan belajar peserta didik
- e. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam melakukan proses belajar<sup>5</sup>

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar secara langsung terkait dengan pendekatan guru dalam menangani masalah tersebut. Untuk mengatasi kesulitan belajar, sangat penting untuk mengidentifikasi penyebab utama dan faktor-faktor lain yang berkontribusi. Ada beberapa langkah yang perlu diambil untuk mengatasi kesulitan belajar, yang dapat dilakukan dalam enam tahap, termasuk:

1. Pencarian Informasi
2. Analisis data
3. Asesmen
4. Prediksi
5. Konseling
6. Penilaian

Menurut Sumantri bahwa strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Strategi *ekspositori* merupakan strategi yang langsung diterapkan kepada peserta didik. Yang berfokus pada penjelasan instruktuk subjek sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerap informasi yang disampaikan oleh guru
- 2) Teknik pembelajaran *kontekstual* mengharuskan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memahami materi secara mandiri dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Strategi pembelajaran berbasis masalah, merupakan strategi yang menekankan proses ilmiah agar masalah tidak muncul berulang kali selama aktivitas belajar. Di antara berbagai strategi yang ada, pendekatan ini menyoroti pembelajaran serta penyelesaian masalah.
- 4) *Inkuiri Learning* merupakan strategi yang mengharuskan peserta didik mendapatkan materi pembelajaran dengan cara menganalisis materi, diskusi kelompok, dan menerapkan pemikiran yang kritis dalam memecahkan tantangan ketika proses pembelajaran. Pertanyaan dan tanggapan guru dalam pembelajaran merupakan salah satu teknik dalam strategi ini.

---

<sup>5</sup> Dewantara, I. P. M. Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas VII E SMPN 5 Negara dan strategi guru untuk mengatasinya. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia,(2012), h.12

- 5) Tantangan muncul dalam proses peserta didik mengenali materi pelajaran secara mandiri serta menuntaskan tugas tanpa melibatkan pihak lain, hal ini krusial agar kemampuan berfikir peserta didik dapat tumbuh secara optimal.
- 6) Pembelajaran secara *kolaboratif* diterapkan untuk mendorong peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran secara bersama dan kelompok saat proses belajar mengajar di kelas sedang berlangsung.
- 7) Strategi pembelajaran *afektif* merupakan strategi yang mendahulukan sikap dari pada nilai yang diperoleh peserta didik secara kognitif.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan terdapat tujuh strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu, Strategi *ekspositori*, *kontekstual*, Strategi pembelajaran berbasis masalah, *Inkuiri Learning*, *kolaboratif*, dan *afektif*.

### 2.1.2. Aspek Pendekatan Pembelajaran

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mustofa, aspek pendekatan pembelajaran ada lima yaitu:<sup>7</sup>

#### a. Tahap Awal Pembelajaran

Persiapan dalam pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan guru untuk menjabarkan tujuan pengajaran dan menghubungkannya dengan proses belajar yang akan berlangsung. Di fase ini, guru diharapkan mampu memfokuskan perhatian peserta didik pada materi yang akan dipelajari secara ringkas. Dalam hal ini, guru memegang peranan krusial dalam menjelaskan seluruh tahapan pembelajaran.

#### b. Penyajian Informasi

Kegiatan belajar mengajar ini fleksibel, bisa diadakan di dalam kelas atau bahkan di alam terbuka. Agar materi pelajaran tersampaikan dengan baik, guru perlu mempunyai trik khusus supaya kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan tidak membosankan. Jika proses belajarnya asyik, peserta didik menjadi lebih termotivasi dan semangat untuk belajar.

Dalam proses penyajian informasi terdapat sejumlah hal penting yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Susunan pengajaran suatu materi perlu diperhatikan dengan baik, misalnya penyampaian teori sebelum praktik, mendahulukan materi yang sederhana sebelum yang sulit, serta materi yang sebelum materi yang bersifat abstrak.
- 2) Penyesuaian cakupan bahan ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan yang diharapkan,
- 3) Materi yang disampaikan mencakup kompetensi, kognisi dan tingkah laku<sup>8</sup>

#### c. Kontribusi Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan indikator motivasi belajar, yang mencakup partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan di dalam kelas, penarikan kesimpulan belajar, serta tanggung jawab terhadap hasil belajar.

#### d. Penilaian

Penilaian dilaksanakan untuk mengevaluasi efektivitas proses pengajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian bisa dilakukan dengan cara lisan atau tulisan, bisa juga berupa tanggapan dari guru kepada peserta didik, serta dapat berupa pertanyaan atau tugas di akhir pelajaran.

---

<sup>17</sup> Mohhammad Syarif Sumantri, *Srategi Pembelajaran: Teori dan Praktek ditingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 282-283

<sup>18</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 10

<sup>8</sup> Diah Rahmawati As'ari, "*Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*", Konferensi Nasional Bahasa Arab I, ISBN:978-979-495-813-1, h. 55

e. Pembelajaran Lanjutan

Untuk memastikan proses belajar terus berjalan dengan baik, seorang guru sebaiknya memberikan aktivitas tambahan. Aktivitas ini bisa berupa kerja kelompok, PR, atau jenis tugas lain. Penting diingat, pemberian tugas ini jangan sampai terkesan memaksa. Guru harus benar-benar memperhatikan keadaan murid, apakah mereka sudah siap menerima tugas tersebut atau belum. Selain itu, ketersediaan bahan pelajaran juga menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yakni pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>9</sup>

**2.1.3. Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab**

Guru bahasa Arab, dalam perannya sebagai instruktur dan pendidik profesional, perlu mengenali berbagai metode pembelajaran. Sebenarnya, tidak semua teknik yang dikenal harus diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Akan tetapi, seorang guru yang berwawasan luas tidak terpaku hanya pada satu metode saja. Oleh karena itu, guru harus mampu menentukan dan menerapkan metode yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai..<sup>10</sup>

Ada beberapa model pembelajaran yang bahasa Arab, seperti: teknik pembelajaran bahasa Arab diklasifikasikan menjadi humanis, analitik dan non-analitik, pendekatan teknis, kognitif, komunikatif, dan fonetik.

Pada umumnya, pendekatan pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan bahasa yang akan dipelajari selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pendekatan pembelajaran bahasa Arab:

- a. Pendekatan pembelajaran *mufradat*
- b. Pendekatan pembelajaran *tarkib*
- c. Pendekatan pembelajaran *istima'*
- d. Pendekatan pembelajaran *kalam*
- e. Pendekatan pembelajaran *qira'ah*
- f. Pendekatan pembelajaran *kitabah*

a. Pendekatan Pembelajaran *Mufradat*

Penguasaan kosakata, atau *mufradat*, merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga pendekatan yang berfokus pada *mufradat* menjadi krusial. Lebih dari sekadar menghafal daftar kata, peserta didik perlu benar-benar memahami *mufradat* yang dipelajari. Tujuannya agar didik mampu menerjemahkan beragam bentuk *mufradat* dan mengaplikasikannya secara aktif dalam menyusun kalimat.

Mustofa menjelaskan bahwa sasaran pembelajaran *mufradat* adalah sebagai berikut :

- 1) Sajikan perbendaharaan kata kepada peserta didik, lewat bacaan atau materi audio.
- 2) Bimbing peserta didik melafalkan kata-kata secara akurat, sebab pelafalan yang cermat penting untuk kemampuan berbicara dan membaca.
- 3) Kuasai makna kata, baik arti dasarnya (denotatif) maupun arti dalam kamus (leksikal), serta maknanya dalam kalimat (konotatif dan gramatikal).
- 4) Terapkan pemahaman kosakata dalam percakapan dan tulisan yang relevan.

b. Pendekatan Pembelajaran *Tarkib*

Tata bahasa Arab, atau yang sering disebut *tarkib*, merupakan seperangkat aturan yang menjadi panduan dalam berbahasa Arab agar kalimat yang terbentuk mudah dipahami. Mempelajari *tarkib* bertujuan untuk menghindari kekeliruan dalam struktur bahasa *nahwiyah* serta mempermudah peserta didik membedakan makna yang tersirat dalam ungkapan yang sepintas mirip. Selain itu, membantu menyederhanakan materi kebahasaan agar lebih mudah dicerna, mendukung lingkungan berbahasa yang baik dan benar, menjaga keterkaitan antara susunan kalimat dan keindahan arti, meminimalisir kerancuan dan kelemahan makna dalam memahami teks berbahasa Arab, serta membekali kemampuan berbahasa dan menyusun kalimat yang tepat hingga menjadi susunan yang utuh dan sempurna.

---

<sup>9</sup> Bambang Sudibyo, Menteri Pendidikan Nasional

<sup>10</sup> Aziz Fachrurrozi, Erta Mahyudin, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Lisan Arabi, 2018), h. 59

c. Pendekatan Pembelajaran *Istima'*

Pendekatan *istima'* atau menyimak merupakan fondasi penting bagi peserta didik untuk mendengarkan dan memahami bunyi-bunyi dalam bahasa Arab dengan tepat. Pembelajaran *istima'* bertujuan agar peserta didik dapat mencontoh, mengingat, meringkas, serta memahami inti sari atau poin-poin krusial dari materi yang didengar.

d. Pendekatan Pembelajaran *Kalam*

Berikut adalah beberapa sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran berbicara, meliputi kemampuan berkomunikasi dengan lancar, penyampaian pesan yang jelas, rasa tanggung jawab, mengembangkan kemampuan mendengar secara kritis, serta menanamkan perilaku positif.

e. Pendekatan Pembelajaran *Qira'ah*

Menurut Mustofa, pengajaran *qira'ah* merupakan upaya agar setiap peserta didik mahir melafalkan bacaan berbahasa Arab secara fasih, kompeten dalam mengartikan, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentangnya.

f. Pendekatan Pembelajaran *Kitabah*

Mustofa dan Hamid berpendapat bahwa belajar *Kitabah* menekankan pada tiga aspek utama. Pertama, kemampuan menulis yang baik dan benar. Kedua, pengembangan keterampilan diri. Ketiga, keahlian menyampaikan gagasan secara gamblang dan mendalam.

## 2.2. Kesulitan Belajar

### 2.2.1. Pengertian Kesulitan Belajar

Sebelum kita mengupas tuntas perihal kendala dalam belajar, alangkah baiknya kita pahami dulu beberapa makna dari pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran merupakan sebuah proses saat tingkah laku individu mengalami modifikasi akibat berinteraksi dengan sekitar.<sup>11</sup> Jadi, sederhananya, setiap orang yang belajar pasti mengalami perubahan, entah itu dalam kemampuan atau pandangan mereka. Nah, kesulitan belajar ini adalah salah satu masalah umum yang dialami Peserta didik. Ini terjadi ketika peserta didik tidak bisa belajar dengan efektif karena ada halangan atau gangguan dalam proses belajarnya, sehingga hasil yang diharapkan pun sulit tercapai.

Menurut Utami, seorang peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar ketika menghadapi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kondisi ini menggambarkan situasi ketika seorang peserta didik tidak dapat belajar dengan optimal. Faktor-faktor yang menghambat proses belajar ini bisa berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, atau dari lingkungan di sekitarnya. Kesulitan belajar adalah tantangan umum bagi para guru, dan peran guru adalah membantu peserta didik mengatasi masalah tersebut.

Peserta didik bisa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila belum berhasil memahami materi ajar dan mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan pada waktu yang ditentukan. Menurut Burton, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ini dikelompokkan menjadi empat jenis yang berbeda, yaitu:

- Peserta didik gagal mencapai penguasaan atau "*level of mastery*" minimal peserta didik dalam kelompok ini memiliki nilai amat rendah atau "*lower group*"
- Peserta didik gagal mencapai prestasi tertentu sesuai potensi diri seperti intelegensi dan bakat atau "*under achiever*"
- Peserta didik gagal mewujudkan perubahan perilaku sesuai tuntutan proses belajar "*slow learner*"
- Peserta didik gagal mencapai penguasaan tertentu disebabkan ia tidak dapat menguasai materi prasyarat<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. X, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 28

<sup>25</sup> Puji sumarno dkk, "*belajar dan pembelajaran di era milenial*" (Universitas Muhammadiyah Malang. 2020) h. 96

---

### 2.2.2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan otak dalam proses pembelajaran berkaitan dengan hambatan dalam menerima, menganalisis, memproses, dan menyimpan informasi. Masalah-masalah ini menjadi penyebab utama dari kesulitan belajar. Kesulitan ini bisa menimbulkan berbagai isu psikologis, mengingat tantangan yang dilalui siswa untuk meraih potensi mereka melalui hasil belajar yang maksimal. Kesulitan belajar yang dialami siswa berkontribusi terhadap keadaan ini. Kesulitan baik dalam komunikasi verbal maupun nonverbal seringkali dikategorikan sebagai kesulitan belajar. Kegagalan dalam pendidikan dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa. Kondisi psikologis yang kurang mendukung ini bisa muncul dalam berbagai cara, seperti kecemasan, ketidaknyamanan, masalah penyesuaian, dan gangguan emosional lainnya.

Kesulitan dalam proses belajar muncul akibat perbedaan latar belakang yang dimiliki individu. Apabila kita menghubungkan sumber dari kesulitan belajar dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berpengaruh pada proses belajar, maka kita dapat mengelompokkan penyebab kesulitan belajar menjadi dua kategori, yaitu hal-hal yang berasal dari dalam diri sendiri dan hal-hal yang berasal dari lingkungan sekitar. M. Dalyono dalam tulisannya menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dikategorikan menjadi dua macam:

1. Faktor internal, atau faktor yang muncul dari diri peserta didik sendiri, mencakup aspek fisiologis dan juga psikologis yang mempengaruhinya.
2. faktor eksternal, yang mana merupakan aspek-aspek yang muncul dari lingkungan di luar individu pelajar. Aspek-aspek ini terbagi menjadi dua kategori utama: faktor sosial dan juga faktor non-sosial.

13

Hal-hal yang memengaruhi dari dalam diri meliputi: kondisi tubuh dan pikiran, kemampuan berpikir peserta didik, potensi serta hal-hal yang disukai peserta didik saat belajar, dorongan untuk belajar, pandangan terhadap kegiatan belajar, dan gaya belajar peserta didik. Sementara itu, faktor dari luar meliputi: peran serta orang tua dalam kegiatan belajar, cara orang tua dalam mendidik anak, hubungan anak dalam lingkungan keluarga, suasana kekeluargaan ketika belajar, kondisi finansial keluarga, interaksi guru dengan peserta didik, mutu pengajaran guru, cara mengajar yang dipakai, alat atau media untuk belajar, kelas serta fasilitas pendukung belajar, kurikulum yang dipakai dalam kegiatan belajar, media informasi, teman, tetangga, serta pengaruh dari lingkungan sekitar.

### 2.2.3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

#### a. Strategi Guru Sebagai Pengajar

Usaha untuk mewujudkan cita-cita pendidikan tercermin dalam bagaimana pendidikan itu sendiri dijalankan. Karenanya, begitu berada di ruang kelas, seorang guru lebih tepat berperan sebagai pengarah, bukan cuma mengamati atau melontarkan celaan. Supaya mampu menjalankan perannya secara optimal, seorang guru perlu memiliki keterampilan profesional yang mencakup: pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, kemampuan menata kelas, perencanaan program belajar, pemanfaatan alat bantu dan sumber pengetahuan, memfasilitasi hubungan timbal balik saat proses belajar mengajar, evaluasi capaian belajar siswa demi perbaikan pembelajaran, juga pengetahuan serta pengelolaan urusan administrasi sekolah.

#### b. Strategi Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai seorang pendidik, memberikan bimbingan lewat evaluasi dan pelatihan merupakan bagian penting dari tanggung jawab seorang guru. Karena bimbingan serta pelatihan adalah kegiatan penunjang yang ditujukan secara personal, khususnya bagi para peserta didik, untuk mendorong peningkatan diri, maka hal ini sangat erat kaitannya dengan ranah pendidikan. Hal ini relevan dengan Pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar, terencana, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h 230-231.

<sup>14</sup> UU No 20 Tahun 2003

c. Strategi Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai Evaluator merupakan salah satu aspek pembelajaran yang paling rumit karena melibatkan banyak konteks dan hubungan, serta variabel lain yang menjadi penting jika dikaitkan dengan konteks yang hampir mustahil divalidasi dalam setiap aspek evaluasi. Tidak akan ada pembelajaran tanpa evaluasi karena penilaian merupakan proses untuk menentukan kualitas hasil pembelajaran atau sejauh mana tujuan pembelajaran peserta didik tercapai.<sup>15</sup>

### **2.3. Mata Pelajaran Bahasa Arab**

#### **2.3.1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah kegiatan di mana peserta didik berinteraksi dengan guru dalam usaha memahami bahasa Arab serta segala aspeknya.

Bahasa Arab menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana kita secara khusus mempelajari bahasa tersebut. Mata pelajaran ini dibuat untuk menstimulasi, mengarahkan, dan memperkuat kemampuan berbahasa Arab, serta menumbuhkan pandangan yang baik terhadapnya, baik secara pemahaman maupun penggunaan. Kemampuan memahami bahasa Arab yang digunakan oleh orang lain disebut sebagai kemampuan reseptif. Sementara itu, kemampuan untuk menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, baik melalui ucapan maupun tulisan, disebut kemampuan produktif. Penguasaan bahasa Arab dan perspektif positif terhadapnya sangat krusial agar peserta didik dapat mengerti sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Quran dan Al-Hadits, termasuk literatur berbahasa Arab yang berhubungan dengan Islam. Karena itulah, di madrasah, pembelajaran bahasa Arab ditujukan untuk meraih kompetensi dasar yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan secara komprehensif, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>16</sup>

#### **2.3.1. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab**

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia berakar dari keperluan keagamaan. Ini didorong oleh keinginan untuk mendalami ajaran Islam melalui sumber berbahasa Arab, meliputi Al-Qur'an, Hadits, kitab kuning, dan berbagai referensi lainnya.

Oleh karena itu, kita sering mendengar frasa pembelajaran bahasa Arab dalam kaitannya dengan kajian Islam. Di samping keperluan riset keislaman, terdapat berbagai motivasi lain untuk mendalami bahasa Arab, contohnya untuk urusan bisnis, diplomasi, ibadah haji, dan sebagainya. Masing-masing orang yang mempelajari bahasa Arab memiliki tujuan yang berbeda-beda, disesuaikan dengan keperluan masing-masing.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, sebuah teknik untuk mengamati fenomena dalam lingkungan sekitar dan mengkajinya memakai kerangka berpikir akademis. Metode kualitatif adalah strategi riset yang menitikberatkan pada kejadian-kejadian yang sulit dipahami sekadar melalui angka.

Dalam hal metode penelitian, studi ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk memaparkan serta meneliti objek yang dikaji sesuai dengan fakta yang ada. Penerapan metode ini diharapkan dapat menelaah beberapa aspek, yaitu: strategi guru, kesulitan belajar, faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan belajar pada peserta didik di MA Al-Jamaliyah Raso Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah.

Setelah semua data berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah mengolah dan menganalisisnya memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Pengolahan serta analisis secara kualitatif ini dilakukan berpedoman pada tahapan-tahapan yang dipaparkan oleh Lexy J. Moleong:

1. Mengelompokkan data, yang berarti mengatur informasi sesuai dengan topik atau tema yang dibahas.

---

<sup>15</sup> Amarodin dan Laili Syahrul Nada, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", *Jurnal Perspektif*, Vol. 10 No. 1, (2017), h. 55-59

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

---

2. Menyederhanakan data, yaitu memeriksa apakah informasi sudah lengkap, mencari data yang hilang, dan menghapus data yang tidak sesuai.
3. Penjabaran data, yang bermakna menguraikan informasi secara terstruktur berdasarkan tema-tema yang ada.
4. Membuat kesimpulan, yaitu meringkas penjelasan-penjelasan menjadi intisari yang padat dan mudah dipahami.<sup>17</sup>

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kesulitan belajar bahasa Arab (Tinjauan strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI MA Al-Jamaliyah Raso). Berdasarkan analisis penulis, informasi yang terkumpul dari lapangan disajikan dan diulas memakai cara observasi, tanya jawab, serta pencatatan yang sudah dijalankan penulis di MA Al-Jamaliyah Raso. Untuk observasi peneliti melakukan dengan melakukan pengamatan saat pelaksanaan pembelajaran dan penginderaan. Proses wawancara dilakukan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan untuk keperluan pencatatan, penulis memperoleh informasi dari catatan yang ada di bagian Tata Usaha MA Al-Jamaliyah Raso. Berikut ini dipaparkan secara bergantian temuan penulis, meliputi telaah tentang kendala yang dihadapi peserta didik dalam belajar bahasa Arab, serta hubungan dengan metode yang dipakai guru saat pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Jamaliyah Raso.

##### 4.1. *Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Oleh Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI di MA Al-Jamaliyah Raso*

Pendidikan merupakan usaha dari seorang guru untuk menolong peserta didik dalam kegiatan belajar. Fokus utama dalam kegiatan pendidikan adalah kejadian yang berpengaruh pada keberhasilan belajar. Salah satu peristiwa yang dihadapi peserta didik dalam belajar adalah cara yang dipakai guru saat mengajar, fasilitas dan infrastruktur untuk belajar, termasuk bahan ajar, alat bantu, dan perlengkapan belajar, serta peserta didik yang sedang belajar dan guru yang aktif mengelola kegiatan belajar.

Bahasa Arab memainkan peran krusial dan para guru di pesantren wajib mengajarkannya, sebab bahasa ini adalah bahasa Al-Qur'an. Pemahaman bahasa Arab mempermudah telaah terhadap sumber ajaran Islam. Penelitian ini berfokus pada kendala siswa saat belajar bahasa Arab, strategi guru dalam menanggulangi kesulitan tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi masalah belajar di MA Al-Jamaliyah Raso.

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis dari responden atau objek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran bahasa Arab serta siswa kelas XI di MA Al-Jamaliyah Raso. Selain itu, ada juga data sekunder yang didapatkan dari lembaga di luar penulis sebagai data tambahan atau sebagai penguat data primer, yaitu dari staf di MA Al-Jamaliyah Raso.

Menurut penelitian yang dilakukan, peserta didik kelas XI di MA Al-Jamaliyah Raso mengalami kesulitan dalam memahami teks Arab, menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia, dan sebaliknya.

Jika guru menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang akan menerima materi pelajaran, proses pembelajaran tidak akan sulit. Adapun mata pelajaran bahasa Arab tergolong sulit bagi Peserta didik yang masih berjuang untuk membaca Al-Quran, maka akan terhambat dalam hafalan *mufradat* dan *qira'ah*, dan mengalami kendala dalam menterjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dikarenakan tidak dapat menghafal kosa-kata bahasa Arab.

##### 4.2. *Strategi Yang Digunakan Oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di MA Al-Jamaliyah Raso*

Seorang guru merupakan individu yang memiliki kewajiban untuk mendidik generasi bangsa. Di samping itu, tugas dan peran guru tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Seorang guru harus sanggup mengajar murid, memberikan arahan, serta membimbing mereka sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki. Guru bertanggung jawab sepenuhnya untuk mencapai hasil pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung.

---

<sup>17</sup> L. J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, ( Jakarta : Raja Grafindo, 1999 ), h. 145

Dalam hal strategi untuk belajar bahasa Arab serta bahasa lainnya. Efektivitas suatu proses pembelajaran sering kali ditentukan oleh strategi yang digunakan. Materi ajar tidak dapat disampaikan secara terstruktur karena metode pembelajaran yang relevan tidak dipilih untuk mengajarkan bahasa Arab. Maksudnya strategi apapun yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, apabila peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran otomatis pembelajaran tersebut tidak akan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena strategi ini mencakup tentang metode, teknik dan pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan sangat berperan penting untuk menentukan isi dan cara pembelajaran bahasa Arab yang baik di dalam kelas.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan saat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan dengan peserta didik di kelas, termasuk faktor pelatihan guru. Akan ada beberapa masalah yang harus diatasi oleh seorang guru jika tidak mempraktikkan penggunaan strategi sebelum menerapkannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempraktikkan penggunaan strategi pembelajaran tersebut sebelum mengambil keputusan untuk menggunakannya dalam hal mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan saat memilih strategi pembelajaran adalah usia peserta didik, karena strategi pembelajaran harus sesuai dengan cara berfikir peserta didik. Strategi pembelajaran yang efektif untuk orang dewasa belum tentu cocok dengan usia peserta didik kita. Oleh karena itu, strategi tersebut harus sejalan dengan kebutuhan saat diterapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab.

Untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru bahasa Arab menerapkan beberapa pendekatan sebagai berikut: pendekatan Pembelajaran *Mufradat*, pendekatan pembelajaran *tarkib*, pendekatan pembelajaran *istima'*, pendekatan pembelajaran *kalam*, pendekatan pembelajaran *qira'ah*, dan pendekatan pembelajaran *kitabah*, Ini dilakukan untuk mengatasi tantangan yang timbul saat belajar bahasa Arab, yang umumnya dianggap sulit dan rumit. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Arab juga menerapkan beberapa pendekatan pembelajaran bahasa Arab diantaranya, pendekatan *structural*, *roye playing* dan *Aural-Oral*.

Pendekatan *structural* merupakan pendekatan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat memahami komponen-komponen dalam pembelajaran bahasa Arab yang terdiri dari komponen bahasa, yakni komponen bunyi bahasa ( *al-ashwat* ), kosa kata ( *al-mufradat* ), dan tata bahasa ( *al-qawaid* ).

Pendekatan *roye playing* atau sering disebut dengan bermain peran, pendekatan ini merupakan pendekatan interaktif yang melibatkan peserta didik dalam simulasi situasi nyata untuk mempraktikkan bahasa Arab secara komunikatif dan efektif.

Pendekatan *Aural-Oral* merupakan pendekatan yang memandang bahasa sebagai kebiasaan, suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila dilakukan terus-menerus, dalam hal ini pendekatan *Aural-Oral* dalam pembelajaran bahasa Arab menuntut adanya kegiatan pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan teknik pengulangan. Selain menggunakan strategi pembelajara bahasa Arab dan pendekatan pembelajaran bahasa Arab seperti *structural*, *roye playing* dan *Aural-Oral*. Terkadang menerapkan pendekatan pembelajaran yang lain, sesuai dengan kondisi peserta didik pada saat belajar.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru selama proses belajar mengajar mampu membantu peserta didik dalam menghadapi hambatan dalam memahami materi bahasa Arab.

#### **4. 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di MA Al-Jamaliyah Raso**

Faktor-faktor Yang menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pendidikan perlu diperhatikan saat pelaksanaannya. Seperti halnya rencana yang terstruktur dengan baik, hasilnya bisa diprediksi. Faktor yang mendukung atau menghalangi proses implementasi juga mempengaruhi cara guru menyelesaikan tantangan dalam belajar. Setiap disiplin ilmu memiliki tingkat kesulitannya masing-masing, dan itu hal yang wajar. Dalam institusi pendidikan, ada faktor-faktor yang memberikan dukungan dan memudahkan pelaksanaan pengajaran bahasa Arab. Sementara itu, ada juga faktor-faktor yang menghalangi dan memperlambat penerapan pengajaran bahasa Arab. faktor-faktor berikut berperan dalam mempermudah dan menghambat kemampuan peserta didik kelas XI untuk mempelajari bahasa Arab di MA Al-Jamaliyah Raso.

## TARBIYAH : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

### a. Faktor Yang Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Jamaliyah Raso.

Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab di MA Al-Jamaliyah Raso adalah adanya mata pelajaran *qawaid* bahasa Arab yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya pembelajaran *qawaid* bahasa Arab itu menjadi dasar seseorang dapat memahami bahasa Arab.

### b. Faktor Yang Menghambat bahasa Arab di MA Al-Jamaliyah Raso

1. Waktu pembelajaran bahasa Arab yang relatif singkat yaitu 2 JP / minggu
2. Sarana prasarana yang kurang memadai, seperti kurangnya buku di dalam perpustakaan yang menunjang pembelajaran bahasa Arab lebih baik, tidak tersedianya Labolatorium bahasa yang akan sangat membantu peserta didik dalam memahami bahasa Arab dan mengucapkan bahasa Arab.
3. Minat belajar peserta didik rendah, tidak adanya minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar.

---

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini melalui hasil observasi, Tanya jawab dan pencatatan di MA Al-Jamaliyah Raso tentang “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di MA Al-Jamaliyah Raso” maka hasil penelitian tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas XI di Pondok Pesantren Al-Jamaliyah Raso adalah:
  - a. Peserta didik kesulitan pembelajaran dalam materi *qira'ah* dan menghafal *Mufradhat* bagi yang masih terbata-bata dalam membaca al-qur'an
  - b. peserta didik kesulitan dalam menganalisis dan memahami teks bahasa Arab dan menterjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya.
2. Strategi yang digunakan oleh guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Arab merupakan strategi bahasa Arab itu sendiri yaitu: Strategi pembelajaran *Mufradhat*, strategi pembelajaran *tarkib*, strategi pembelajaran *istima'*, strategi pembelajaran *kalam*, strategi pembelajaran *qira'ah*, dan strategi pembelajaran *kitabah*, dengan menggunakan pendekatan *structural*, *Role Playing* dan *Aural-Oral*.
3. Faktor-faktor berikut merupakan faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat Pelajaran bahasa Arab kelas XI di MA Al-Jamaliyah Raso. Di antaranya:
  - a. Faktor yang mendukung  
Faktor pendukung dalam mengalami kesulitan belajar di MA Al-Jamaliyah Raso adalah adanya mata pelajaran *qawaid* bahasa Arab, sebagai dasar dalam mempelajari bahasa Arab itu sendiri. Yang rutin dilaksanakan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan asrama
  - b. Faktor yang menghambat
    - 1). Waktu belajar mata bahasa Arab yang relatif singkat
    - 2). Fasilitas yang tidak memadai dalam mendukung kegiatan belajar bahasa Arab
    - 3). Minat belajar peserta didik

**REFERENSI**

- Amarodin dan Syahrul, L, N, 2017 “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”, Jurnal Perspektif, Vol. 10 No. 1,
- Dalyono, M, 2010 “*Psikologi Pendidikan*”, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dewantara, I. P. M. 2012 Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa kelas VII E SMPN 5 Negara dan strategi guru untuk mengatasinya. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia
- Fachrurrozi, A dan Mahyudin, E, 2018 “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*”, Malang: Lisan Arabi, Hamalik, O, 2009 “*Proses Belajar Mengajar*” Cet. X, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fauziyati, Rif’atul, W, 2018 “Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia.” QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama
- Moleong, L, J, 1999, “*Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta*” : Raja Grafindo
- Mulyono, 2012 “*Strategi Pembelajaran*” Malang: UIN-Maliki Press
- Mustofa, B dan Hamid, A, 2012 *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* Malang: UIN Maliki Press
- Ningrum, E, 2013 “*Pengembangan strategi pembelajaran*” Bandung : CV. Putra Setia
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Rahmawati, D, A, “*Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*”, Konferensi Nasional Bahasa Arab I, ISBN:978-979-495-813-1
- Referensi : <https://tafsirweb.com/3740-surat-yusuf-ayat-2.html>, diakses tanggal 30 Agustus 2024. Pukul 21.00
- Subini, N, 2012 “*Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*” Yogyakarta: Java Litera
- Sudibyo, B, Menteri Pendidikan Nasional
- Sumarno, P, dkk, 2020 “*belajar dan pembelajaran di era milenial*” Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syaiful Mustofa, S, 2011 “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*”, Malang: UIN Maliki Press
- Syarif, M, S, 2015 Strategi Pembelajaran: *Teori dan Praktek ditingkat Pendidikan Dasar* Jakarta: Raja Grafindo
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 Guru dan Dosen, KEPMENDIKNAS, Bab 1, pasal 1
- UU No 20 Tahun 2003

